

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan dengan pembaruan-pembaruan proses pembelajaran pada peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, maka ada dua dimensi kurikulum yaitu yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Di dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum harus selalu dikembangkan dan dilakukan perubahan dengan mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Rahmawati, 2018), sehingga dalam kurikulum mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang dan berjalan secara integratif (Winoto, 2017). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Menurut Sagita, Apri Damai dan Rusmawan (2015) kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara seimbang guna untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 selain merupakan hasil dari pengembangan kurikulum sebelumnya juga memiliki tujuan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 67 Tahun 2013), sedangkan menurut Kemendikbud (2018) menyebutkan bahwa kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik

belajar dari masyarakat atau budaya sekitar dan nasional serta untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya sekitar dan nasional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dikembangkan untuk kehidupan masa yang akan datang. Tujuan kurikulum 2013 juga untuk membentuk warga negara yang cerdas dan memiliki jiwa nasionalisme dalam menghadapi perubahan jaman yang semakin maju.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 dalam pengembangannya dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pengembangan kompetensi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan melalui kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang dikaitkan secara langsung dengan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, ini berarti kurikulum 2013 juga menekankan pada pengalaman belajar siswa yang mengaitkan setiap proses pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

d. Orientasi Kurikulum 2013

Orientasi kurikulum 2013 merupakan terjadinya suatu peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2013:113). Terdapat empat standar pendidikan yang menjadi ciri kurikulum 2013 menurut Hidayat (2013:126) yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat standar pendidikan tersebut harus saling berkesinambungan. Ciri penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu : (1) Adanya pergeseran dari penilaian melalui tes menjadi penilaian otentik, (2) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor maksimal, (3) Penilaian tidak hanya pada KD, akan tetapi juga Kompetensi Inti dan SKL, (4) Adanya dorongan pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orientasi dalam kurikulum 2013 bahwa penilaian merupakan salah satu aspek standar pendidikan yang mengalami perubahan ciri kurikulum 2013 serta dalam kurikulum 2013 ini mengusahakan agar ketiga aspek mulai dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan secara seimbang dan berkesinambungan sehingga penilaian dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan penilaian yang ada pada kurikulum sebelumnya. Berikut penjelasan mengenai penilaian kurikulum 2013.

a. Pengertian Penilaian Kurikulum 2013

Adanya perubahan kurikulum menyebabkan terjadinya perubahan juga pada sistem penilaiannya. Penilaian merupakan bagian terpenting dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran dan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Menurut Majid (2015:57) penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar dan peserta didik mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud No. 23 tahun 2016). Penilaian yang digunakan pun juga harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kriteria keberhasilan, baik kriteria keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa maupun kriteria keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta keberhasilan dari program pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian dalam kurikulum 2013 merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran yang berguna untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Proses penilaian dalam kurikulum 2013 juga dilakukan secara menyeluruh, artinya bahwa dalam proses pembelajaran yang dinilai tidak hanya dalam aspek pengetahuan peserta didik saja akan tetapi juga dalam aspek sikap dan aspek keterampilan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kurikulum 2013 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang perkembangan hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru secara menyeluruh dan berkesinambungan.

b. Prinsip-Prinsip Penilaian

Pada dasarnya dalam pelaksanaan penilaian, guru terlebih dahulu harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang jelas agar dapat melaksanakan penilaian dengan baik. Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyebutkan prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Sahih, yaitu penilaian dilakukan berdasarkan pada data yang sesuai dengan kemampuan yang akan diukur.
- 2) Objektif, yaitu penilaian dilakukan berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi subjektivitas oleh penilai.
- 3) Adil, yaitu penilaian dilakukan dengan tidak memandang latar belakang peserta didik.
- 4) Terpadu, yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, yaitu segala macam bentuk penilaian baik itu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan menggunakan langkah-langkah yang baku.
- 8) Beracuan kriteria, yaitu penilaian dilaksanakan berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan.
- 9) Akuntabel, yaitu penilaian dapat diperangungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian terdapat sembilan poin yang berguna bagi pendidik untuk melakukan penilaian pada kurikulum 2013 yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan penilaian.

c. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan. KKM dibuat setidaknya dengan mempertimbangkan tiga aspek yaitu karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik muatan pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung). Menurut Mulyasa (2013:151) untuk menetapkan KKM satuan pendidikan harus melakukan analisis karakteristik mata pelajaran, sehingga KKM pada setiap mata pelajaran berbeda dan jika penetapan dilakukan secara tepat maka hasil dari penilaian ketuntasan belajar peserta didik akan berada pada kurva normal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KKM merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu pendidikan dalam pelaksanaan penilaian dengan penetapan KKM tetap memperhatikan tiga aspek penting yang sesuai dengan satuan pendidikan.

d. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 revisi 2018

Pelaksanaan penilaian merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran dan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu penerapan kurikulum. Penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup tiga aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dari pelajaran yang berbasis tematik.

Mengimplementasikan penilaian Kurikulum 2013 revisi ada beberapa tahap yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan penilaian hal ini sesuai pada Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan. Berikut penjelasan dari setiap tahapan tersebut.

1) Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru diawal untuk memudahkan kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan secara sistematis. Berikut ini pemaparan pada setiap aspek penilaian :

a) Penilaian Sikap

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Pendidik merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap sebagai berikut: (1) Menentukan sikap yang akan diamati di sekolah yang mengacu pada KI-1 dan KI-2. (2) Menentukan indikator sikap yang akan dinilai. Contoh indikator sikap yaitu ketaatan beribadah, toleransi dalam beribadah, santun dan lain sebagainya. (3) Menyusun format penilaian sikap, hal ini dilakukan agar proses penilaian sikap dapat dilakukan dengan mudah.

b) Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun juga dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu pada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Untuk penilaian harian dilakukan dalam bentuk tes tulis, lisan, atau penugasan. Penilaian harian tertulis direncanakan berdasarkan pemetaan KD dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tema untuk setiap KD muatan pelajaran. Untuk penilaian tengah semester dilakukan setelah menyelesaikan separuh dari jumlah tema dalam satu semester atau setelah 8-9 minggu belajar efektif, sedangkan untuk penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam satu semester belajar efektif.

Langkah-langkah perencanaan penilaian pengetahuan dan keterampilan antara lain sebagai berikut: (1) Membuat Prota (Program Tahunan) dan Prosem (Program Semester). (2) Melakukan pemetaan KD muatan pelajaran sesuai dengan KI-3 dan KI-4. (3) Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disesuaikan dengan aspek intake, kompleksitas, dan daya dukung satuan pendidikan. (4) Merencanakan bentuk dan teknik penilaian sesuai dengan KD-3, indikator pencapaian kompetensi, tema dan subtema untuk setiap muatan pelajaran. (5) Merencanakan bentuk dan teknik penilaian disesuaikan dengan KD-4, indikator pencapaian kompetensi, tema dan subtema untuk setiap muatan pelajaran. (6) Menyusun jadwal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah.

2) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan diawal. Kegiatan penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan aspek yang dinilai dipaparkan sebagai berikut :

a) Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap juga disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut: (1) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. (2) Mencatat sikap dan perilaku peserta didik, yang sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan. (3) Menindaklanjuti hasil pengamatan.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui berbagai macam teknik penilaian, berikut langkah-langkah pelaksanaan penilaian pengetahuan: (1) Melakukan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan. (2) Tes tertulis dalam penilaian pengetahuan dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. (3) Menginterpretasi hasil analisis penilaian.

c) Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik, produk, dan proyek. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengamati proses belajar peserta didik dan juga hasil kinerja dari peserta didik.

3) Pengolahan dan Pelaporan Penilaian

Pengolahan dan pelaporan penilaian merupakan kegiatan yang berada ditahap akhir penilaian. Pengolahan penilaian dilakukan secara detail dan disesuaikan dengan kriteria, sedangkan pelaporan penilaian merupakan hasil akhir dari kegiatan penilaian yang disajikan dalam bentuk rapor peserta didik yang akan dilaporkan kepada orang tua peserta didik.

a) Penilaian Sikap

Hasil penilaian sikap direkap oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester serta akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik. Langkah- langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap peserta didik selama satu semester antara lain sebagai berikut:

- (1) Mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- (2) Membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
- (3) Mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
- (4) Membuat kesimpulan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

b) Penilaian Pengetahuan

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif yang terkait dengan capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD. Berikut langkah-langkah pengolahan penilaian pengetahuan: (1) Pengolahan nilai pengetahuan. (2) Menentukan nilai akhir. (3) Menentukan predikat dan deskripsi nilai.

c) Penilaian Keterampilan

Pengolahan penilaian keterampilan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bilangan bulat pada skala 0 sampai dengan 100 dan dilaporkan dalam bentuk deskriptif nilai yang mengacu pada setiap KD muatan pelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sesuai dengan judul penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 revisi menyebutkan bahwa penelitian ini akan memaparkan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru pada kondisi nyata di SD Negeri 3 Toyomarto yang meliputi tiga aspek yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

e. Teknik dan Instrumen Penilaian

Lingkup penilaian yang dilakukan oleh pendidik mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Untuk melaksanakan setiap teknik penilaian, maka diperlukan suatu instrumen penilaian. Kunandar (2013: 93) menjelaskan bahwa instrumen penilaian berisi butir-butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari indikator dan kompetensi yang akan dinilai. Untuk bisa memperoleh hasil pengukuran yang tepat maka diperlukan instrumen penilaian yang benar. Adapun teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk masing-masing kompetensi berbeda. Berikut adalah penjelasannya:

1) Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap berasal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa penilaian sikap adalah sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Ada beberapa cara yang dapat

digunakan untuk menilai sikap peserta didik. Berdasarkan Kemendikbud (2018) teknik penilaian yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik adalah observasi, wawancara, catatan anekdot, dan catatan kejadian tertentu sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan untuk penilaian penunjang dapat diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Observasi

Majid (2015:270) bahwa observasi merupakan teknik penilaian berkesinambungan dengan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan instrumen yang berisi indikator yang diamati. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang diamati yang dijadikan indikator penilaian saat pembelajaran misalnya sikap ketekunan belajar, disiplin, peduli lingkungan, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, dan kerjasama. Menurut pendapat di atas maka observasi adalah teknik penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran.

b) Penilaian Diri

Majid (2015:173) bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini dapat berupa lembar penilaian diri. Menurut pendapat di atas maka penilaian diri adalah teknik penilaian yang digunakan guru kepada peserta didik untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran.

c) Penilaian Antarteman

Majid (2015:174) bahwa penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian

teman sebaya dalam bentuk angket atau kuesioner. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Menurut pendapat di atas maka penilaian antarteman adalah teknik penilaian yang digunakan guru untuk saling menilai antar peserta didik.

d) Jurnal

Majid (2015:176) bahwa jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Penilaian jurnal dapat diartikan sebagai penilaian yang berupa catatan dari pendidik mengenai sikap dan perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Menurut pendapat di atas maka jurnal adalah catatan yang digunakan pendidik berisi hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Berdasarkan Kemendikbud (2018) teknik yang digunakan untuk penilaian kompetensi pengetahuan yaitu melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Tes tulis

Kunandar (2013: 173) menjelaskan bahwa tes tulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Kemendikbud (2018) tes tulis adalah tes yang soal jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes tulis adalah tes yang berisi soal dapat berupa pilihan ganda, isian,

benar-salah, menjodohkan, dan uraian yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) melakukan analisis KD, (2) menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD, (3) menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal, (4) menyusun pedoman penskoran, dan (5) melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

b) Tes Lisan

Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan untuk menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Instrumen yang digunakan dalam tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan.

Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut: (1) Melakukan analisis KD, (2) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD, (3) Membuat pertanyaan atau perintah, (4) Menyusun pedoman penilaian, (5) Memberikan tindak lanjut hasil tes lisan.

Berdasarkan uraian di atas maka tes lisan adalah tes atau pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara langsung melalui ucapan yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam berpendapat, dalam pelaksanaan tes lisan terdapat 5 langkah agar guru mudah melakukan tes lisan.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan (Kemendikbud, 2018). Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah. Untuk

instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan

Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja lebih ditekankan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepak bola, memainkan alat musik, menyanyi, melakukan pengamatan menggunakan mikroskop, menari, bermain peran, dan membaca puisi (Kemendikbud, 2018).

Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen berupa daftar cek dan skala penilaian.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan. Untuk itu, guru perlu mempertimbangkan empat hal pada penilaian proyek yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas (Kemendikbud, 2018).

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu (Kemendikbud, 2018).

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkup penilaian terdapat tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan dengan teknik penilaian yang berbeda dan disesuaikan dengan aspek penilaian, sehingga penilaian pada ketiga aspek tersebut dapat dilakukan secara seimbang.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penerapan pelaksanaan penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 ini didukung dengan penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Nariyanti (2014) yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 Kelas I dan Kelas IV di SDN Purwantoro 1 Malang”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyusunan instrumen penilaian menggunakan komponen penilaian yang meliputi prinsip penilaian, pendekatan penilaian, dan karakteristik penilaian. Kemudian pelaksanaan penilaian yang digunakan di SDN Purwantoro 1 Malang menggunakan penilaian autentik. Pelaporan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di SDN Purwantoro 1 Malang ini disusun narasi didalam rapor.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Kurniasanti (2017) yang berjudul “Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas I B Sekolah Dasar Negeri Purwantoro 1 Kota Malang”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dengan mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, penilaian kompetensi sikap dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri dan jurnal, penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik, proyek dan portofolio. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik yaitu cara mengajar guru, kreativitas guru dan karakteristik peserta didik. Faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik yaitu pada waktu dan

kelengkapan instrumen penilaian. Solusi yang dilakukan di SDN Purwantoro 1 Kota Malang adalah dengan melakukan pelatihan penilaian autentik.

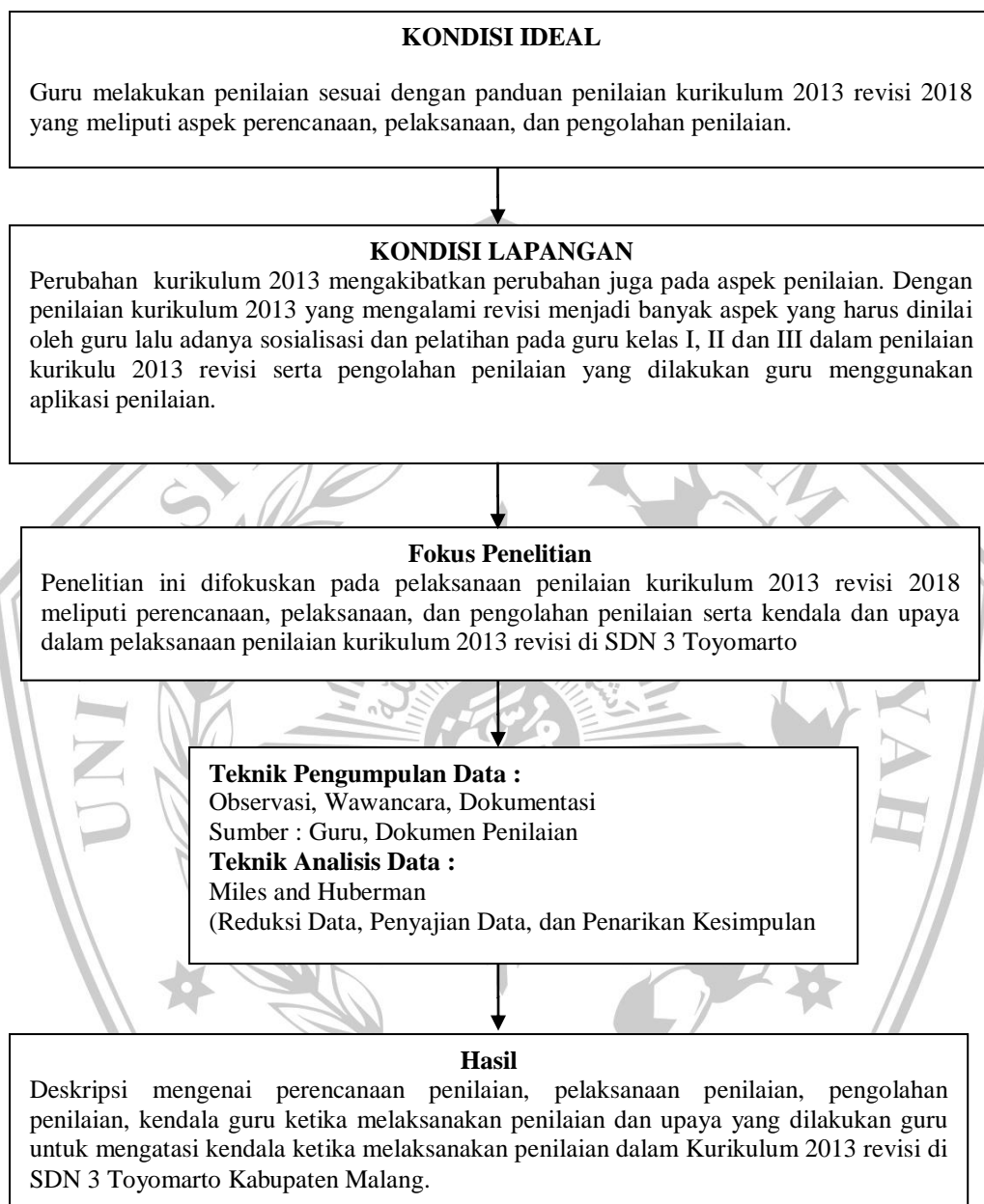
Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah oleh Zulfaida (2017) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Tematik dalam Kurikulum 2013 Revisi Pada Siswa Kelas I dan IV SDN Rowogempol I Pasuruan”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan penilaian menggunakan semua komponen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 revisi, pelaksanaan penilaian menggunakan penilaian yang mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pelaporan nilai rapor disusun secara deskriptif dan angka. Kendala yang dialami oleh guru adalah guru dituntut menuntaskan hasil belajar, sedangkan upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan jam belajar tambahan kepada peserta didik.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan

| No. | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|
| 1. | Nariyanti (2014) Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 Kelas I dan IV di SDN Purwantoro 1 Malang | a. Membahas pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 b. Menggunakan penelitian kualitatif c. Kajian teori yang digunakan tentang kurikulum 2013 dan penilaian | Subjek dalam penelitian terdahulu hanya kelas I dan kelas IV, sedangkan subjek dalam penelitian penelti adalah guru kelas I, kelas II dan kelas III, dan edisi kurikulum 2013 yang digunakan peneliti terdahulu belum yang edisi revisi |
| 2. | Kurniasanti (2017) Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IB SDN Purwantoro 1 Kota Malang | a. Membahas penilaian berdasarkan pada kurikulum 2013 b. Menggunakan penelitian kualitatif | Subjek dalam penelitian terdahulu meliputi guru kelas IB, peserta didik kelas IB dan kepala sekolah, sedangkan dalam penelitian peneliti adalah guru kelas I, kelas II dan kelas III |
| 3. | Zulfaida (2017) Analisis Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Tematik Dalam Kurikulum 2013 Revisi Pada Siswa Kelas I dan IV SDN Rowogempol I Pasuruan | a. Berkaitan dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 b. Menggunakan penelitian kualitatif c. Penilaian yang dilakukan merupakan edisi revisi | Penelitian terdahulu subjeknya hanya guru kelas I dan kelas IV, sedangkan peneliti subjeknya guru kelas rendah (guru kelas I, kelas II, dan kelas III). |

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini dapat disajikan pada bagan di bawah ini.



2.1 Kerangka Pikir